

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari segi tingkat pemikiran intelektual, masyarakat Indonesia saat ini tertinggal jauh dari negara-negara maju di Asia dan dunia. Karena masyarakat malas membaca buku dan membaca artikel penting tentang sains dan daya beli masyarakat Indonesia sangat rendah, mereka lebih mementingkan membeli perangkat yang sangat mahal dan hebat yang hanya menggunakan perangkat keras. Untuk memamerkan kekayaan Anda, bukan untuk belajar. Kebanyakan masyarakat Indonesia lahir dalam masyarakat konsumtif sehingga memiliki anak yang mewarisi gen orang tuanya. Oleh karena itu, motivasi belajar mereka sangat rendah sehingga menjadi faktor penghambat perkembangan intelektual mereka.

Kebanyakan orang tua mengharapkan anaknya menjadi pintar. Pemahaman tentang kecerdasan masih sangat terbatas karena kurangnya pengetahuan tentang berbagai aspek kecerdasan. Bukan hanya anak-anak matematikawan yang pintar, tetapi semua anak bisa disebut pintar jika mereka bisa menunjukkan bahwa satu atau dua keterampilan adalah kelebihan mereka. Anak yang pandai bermain musik atau berbicara dengan baik merupakan contoh anak yang dianggap cerdas.

Jika orang tua dan guru ingin memaksimalkan potensinya, mereka harus memahami berbagai jenis kecerdasan. Sifat konsumtif hanya memikirkan cara memperoleh suatu benda saja, sehingga tidak memikirkan pemikiran intelektual, dan nyatanya anak yang orang tuanya mempunyai sifat konsumtif ketika

bersekolah tidak akan mendapat rekomendasi pendidikan apapun dari orang tuanya. menerima. Pada saat yang sama, pengaturan belajar orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap awal proses pendidikan. Seharusnya orang tua mengajarkan anak-anaknya dasar-dasar pendidikan, khususnya membaca dan menulis, namun sangat sedikit orang tua di Indonesia yang melakukan hal ini. Mereka membiarkan anak-anaknya bermain-main dengan gawainya, menunjukkan kecintaan mereka terhadap sifat konsumeris. Oleh karena itu, pembelajaran di Indonesia menghadapi kendala yang sangat besar, terutama bagi guru di sekolah dasar dan perguruan tinggi. (Luas et al., 2023).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan dukungan guru agar proses perolehan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa dapat berlangsung. Dengan kata lain: belajar adalah suatu proses yang membantu siswa berfungsi dengan baik. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis di kalangan pelajar dewasa dengan cara menanamkan ilmu pengetahuan dan melatih berbagai keterampilan sehingga membentuk sikap dan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan. (Rahman, 2021).

Bahasa adalah alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain, berbagi pengalaman, saling belajar dan meningkatkan keterampilan intelektual. Oleh karena itu, belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik berbicara maupun

menulis. Agar dapat berkomunikasi dengan baik sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa harus ditunjang dengan pengetahuan keterampilan berbahasa Indonesia dan kemampuan memahami makna bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk melatih pemahaman bahasa Indonesia adalah guru melatih siswa dalam kegiatan membaca yang menuntut siswa memahami makna teks yang dibaca dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia juga merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan intelektualitas. (Ali, 2020).

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kecerdasan, kualitas moral, dan keterampilan. diperlukan bagi diri sendiri, bagi masyarakat, bagi bangsa, bagi negara. Pada prinsipnya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang baik, sehingga bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya. Pendidikan merupakan suatu bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar. Ada orang yang beruntung mendapatkan pendidikan yang baik di suatu tempat, namun ada pula yang tidak beruntung mendapatkan pendidikan yang baik dan layak karena berbagai faktor. Misalnya saja di Indonesia, banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang seharusnya mereka terima karena faktor ekonomi. (Dodi, 2019)

Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud di sini tidak semata-

mata ditujukan pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan komprehensif yang mempunyai arti lebih luas. Pendidikan dengan demikian dapat diartikan secara sederhana sebagai upaya sadar dan terencana untuk memanusiakan manusia melalui upaya membentuk kepribadian unggul. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan output yang berkualitas dan kreatif. Pendidikan merupakan kunci segala kemajuan dan pembangunan yang bermutu, karena melalui pendidikan individu dapat mewujudkan seluruh potensi dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. (Noor, 2018).

Di era teknologi yang sangat maju ini, tidak setiap individu dan kelompok memiliki akses mudah terhadap beragam pengetahuan melalui jejaring sosial, baik itu Internet, YouTube, majalah, dan situs web terkait sains. Era saat ini dimana teknologi digital telah merambah setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa lagi lepas dari pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap individu. (Idhamani, 2020).

Keterampilan berbahasa sangat penting ketika mengajar siswa sejak usia dini. Berdasarkan keempat aspek keterampilan tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting yang dipelajari dan dikuasai siswa di kelas satu. Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam proses belajar siswa.

Keterampilan membaca merupakan segala bentuk upaya siswa untuk memperoleh pengetahuan yang relevan untuk memecahkan masalah pembelajaran. (Muzdalifah & Subrata, 2022).

Singkatnya, membaca merupakan suatu proses belajar yang memerlukan latihan secara teratur. Membaca adalah jendela dunia dan membuktikan manfaatnya dalam memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan. Membaca dapat meningkatkan kecerdasan, memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, siswa harus belajar membaca agar dapat membaca, belajar dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Uraian di atas telah menunjukkan bahwa proses belajar membaca memerlukan latihan yang teratur. Beberapa faktor juga dapat mendukung proses pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran. Media Pembelajaran merupakan alat yang membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *Big Book* untuk belajar bahasa Indonesia. Memang tidak membosankan, namun proses belajarnya akan sangat menyenangkan dan membantu anak mengembangkan daya ingat jangka panjangnya. (Maharani, 2023)

Membaca merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki setiap anak karena merupakan bagian dari pemerolehan bahasa tulis. Membaca itu penting bagi semua orang. Membaca dapat memberikan informasi bahkan menambah pengetahuan. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pengguna bahasa. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa, karena belajar membaca

merupakan salah satu faktor terpenting dalam memahami pelajaran dan dengan membaca anda dapat meningkatkan pemahaman terhadap bahan bacaan. Apa yang kita sebut pembelajaran terjadi melalui membaca. Dengan membaca, siswa memperoleh informasi, pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru. Kemampuan membaca merupakan modal dasar siswa selama belajar di sekolah, karena dengan membaca siswa dapat memahami tulisan. Keterampilan membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil akhir dari membaca adalah kemampuan memahami gagasan, kemampuan menangkap makna dengan jelas. *Big Book* merupakan alat pembelajaran visual berupa buku berukuran besar, pokok bahasan disajikan secara menarik, bentuknya menarik perhatian dan menarik siswa untuk membaca lebih lanjut. (Ardiana et al., 2023).

Materi pembelajaran *Big Book* diprioritaskan dalam proses belajar mengajar untuk mempercepat proses pemahaman, membantu siswa memahami ilmu yang disampaikan guru selama proses pembelajaran, dan digunakan sebagai alat perantara untuk mempercepat proses. Menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi guru. guru untuk siswa. meyakini bahwa “media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat peraga dapat membantu guru (guru/dosen/Widyaiswara) dalam menyesuaikan alat peraganya. Fasilitas pembelajaran merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan penyediaan materi pembelajaran kepada siswa. berpendapat bahwa “media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu proses dan fungsi

belajar mengajar untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih baik dan utuh. (Jelimun et al., 2023).

Bahan ajar menjadi sebuah penunjang dalam dunia pendidikan, semakin bervariasi dan berinovasi maka pembelajaran akan semakin menyenangkan dan akan mau dipahami siswa, namun keterbatasan kemampuan tenaga pendidik dalam membuat bahan ajar apalagi selalu terjadi perbaharuan kurikulum guru dituntut untuk otodidak dalam merancang bahan ajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai media baca *Big Book* sebagai bahan ajar Pembelajaran bahasa Indonesia dalam sebuah media pembelajaran berupa media big book untuk membantu proses kegiatan belajar membaca di dalam kelas dengan judul penelitian "**Penerapan Media Baca *Big Book* Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Negeri 89 Palembang**".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penerapan media baca *Big Book* sebagai bahan ajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD negeri 89 Palembang ?
2. Bagaimana menjadikan media baca *Big Book* sebagai bahan ajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD negeri 89 Palembang ?

1.3 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

- a. Fokus penelitiann: Bahan ajar bahasa Indonesai
- b. Sub fokus pada penelitian: Penerapan media baca *Big Book* sebagai bahan ajar.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Penerapan media baca *Big Book* sebagai bahan ajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD negeri 89 Palembang
2. Untuk menjadikan media baca *Big Book* sebagai bahan ajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD negeri 89 Palembang
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media baca big book sebagai bahan ajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD negeri 89 Palembang

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. **Manfaat Teoritis:** Tersedianya bahan ajar bahasa Indonesia
- b. **Manfaat Praktis:** Tersedianya sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa dengan bahan ajar media *Big Book*.